

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

PT. XYZ Tbk adalah perusahaan yang berfokus pada penyediaan infrastruktur telekomunikasi dan ekosistem pendukungnya. Layanan yang disediakan meliputi dukungan digital untuk infrastruktur seluler (*mobile infrastructure*) serta peningkatan efisiensi dalam penggunaan sumber daya perusahaan. PT. XYZ berdiri pada tanggal 18 Oktober 1995 dan berubah nama pada tahun 2004 setelah diakuisisi oleh PT. Telkom Indonesia. Perubahan kepemilikan ini menandai awal transformasi PT. XYZ menjadi entitas yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan jaringan telekomunikasi di Indonesia.

Sejak tahun 2008, PT. XYZ mulai memfokuskan bisnisnya pada penyewaan dan pengelolaan Menara telekomunikasi. Saat ini, PT. XYZ mengelola menara telekomunikasi (*tower leasing*) dan layanan terkait lainnya (*tower-related business*). Portofolio penyewaan menara meliputi layanan *Built to Suit* (BS), *Colocation*, *Reseller*, serta *Tower Fiberisation*.

Layanan BS tersedia dalam dua kategori, yakni Mikro dan Makro. BS Makro merujuk pada penyediaan layanan penyewaan menara melalui pembangunan menara makro baru (di atas 30 meter), yang dirancang sesuai dengan lokasi dan spesifikasi yang ditetapkan oleh pelanggan sebagai penyewa utama. Sementara itu, BS Mikro merupakan layanan penyewaan menara dengan pembangunan site mikro baru (kurang dari 30 meter), yang dirancang untuk mendukung kebutuhan jaringan baik *indoor* maupun *outdoor*. Untuk solusi *indoor*, perusahaan menyediakan *In-Building System* (IBS) dengan teknologi *Distributed Antenna System* (DAS). Sedangkan untuk kebutuhan *outdoor*, ditawarkan layanan BTS Hotel yang mencakup ruang BTS, akses jaringan serat optik (FO), dan sistem antena yang terpasang pada tiang mikro.

Colocation adalah layanan penyewaan menara yang memungkinkan pelanggan melakukan penyewaan menara baik menara mikro maupun makro, yang menjadi aset milik perusahaan untuk digunakan sendiri atau disewakan kembali

kepada pihak lain. *Reseller* merupakan layanan yang menawarkan penyewaan menara dari pihak ketiga, di mana pelanggan dapat memanfaatkannya secara langsung atau menyewakannya kembali ke pihak lain. *Tower fiberization* merupakan layanan infrastruktur yang menyediakan konektivitas antara menara telekomunikasi dan jaringan berbasis serat optik.

Setiap layanan dirancang untuk menyediakan solusi fleksibel yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan berbagai operator seluler. Hal ini memungkinkan para penyedia layanan seluler untuk menghemat biaya operasional, meningkatkan efisiensi infrastruktur, serta memperluas jangkauan jaringan mereka secara lebih efektif.

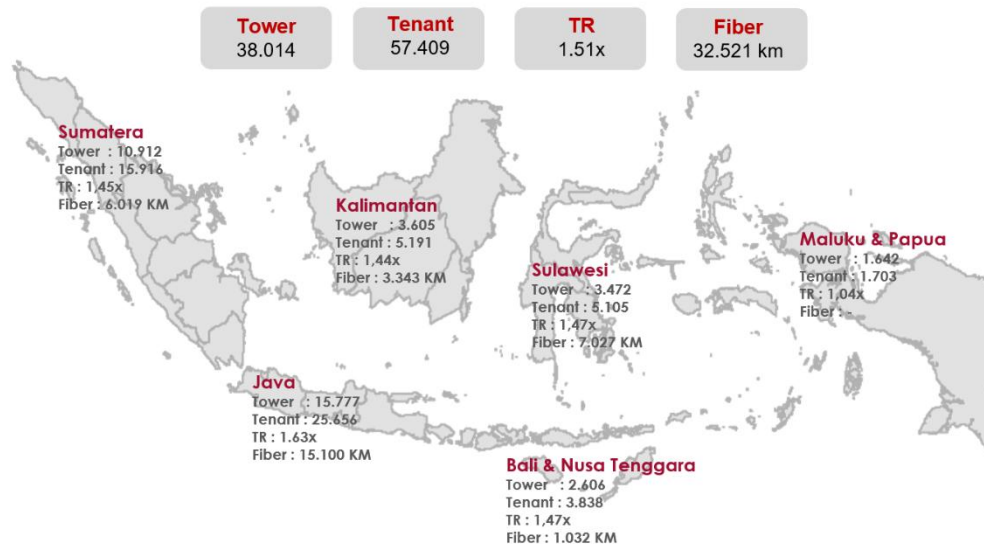
Pada lini usaha lainnya, PT. XYZ menawarkan *Power as a Service (PaS)*, *Edge Infra Solution*, *Project Solution*, dan *Managed Services* yang mendukung pengelolaan infrastruktur secara menyeluruh. PaS merupakan penyediaan jasa energi listrik bagi menara telekomunikasi yang dirancang dengan solusi efisien dan ramah lingkungan, seperti sistem panel surya, *power rectifier* dengan baterai lithium, genset, serta *Centralized Distribution Cabinet (CDC)*, yang dapat digunakan untuk lokasi dengan tipe jaringan *on-grid*, *semi on-grid*, maupun *off-grid*. *Edge Infra Solution* adalah layanan infrastruktur edge computing yang ditempatkan di sekitar menara untuk mendukung konektivitas berkecepatan tinggi dan latensi rendah bagi tenant operator seluler (MNO). Infrastruktur yang disediakan PT. XYZ mencakup ruang BTS, rak untuk mini data center (miniDC), koneksi metro ethernet, suplai listrik dari PLN, sistem cadangan daya (battery backup), sistem pendingin, serta pengamanan lokasi.

Project Solution merupakan layanan penyewaan dan pengelolaan menara telekomunikasi yang ditawarkan oleh PT. XYZ sebagai solusi terpadu (*one stop solution*), mencakup berbagai layanan seperti solusi jaringan serat optik (*Fiber Optic Solution*), layanan teknis (*Service Solution*), solusi jaringan bergerak (*Mobile Solution*), solusi mekanikal dan elektrikal (ME Solution), serta layanan pengurusan perizinan bangunan (IMB). *Managed Service* adalah layanan yang berkaitan dengan pengelolaan operasional rutin infrastruktur telekomunikasi, termasuk di

dalamnya solusi jaringan serat optik (*Fiber Optic Solution*), jaringan Radio IP, dan manajemen sumber daya yang mendukung infrastruktur telekomunikasi tersebut.

Layanan-layanan ini memperkuat posisi perusahaan sebagai penyedia solusi *end-to-end* dalam ekosistem telekomunikasi yang memungkinkan peningkatan kapasitas data dan mendukung infrastruktur 5G di masa depan.

Sampai dengan Tahun 2023, PT. XYZ berpengalaman dalam pengelolaan lebih dari 38.014 menara telekomunikasi yang tersebar di seluruh Indonesia. Hal ini menegaskan posisi dominan PT. XYZ di pasar. Hubungan strategis dengan semua operator seluler di Indonesia yang menempatkan perangkat BTS mereka di menara PT. XYZ menandakan kepercayaan dan ketergantungan pada infrastruktur perusahaan. Hal ini juga memperlihatkan kemampuan PT. XYZ untuk beradaptasi dengan kebutuhan industri yang dinamis, terutama dalam hal peningkatan permintaan untuk akses internet cepat dan komunikasi yang lebih andal. Adapun sebaran menara PT. XYZ dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1.1 Sebaran dan Lokasi Menara PT. XYZ

Sumber: Laporan Tahunan 2023 PT. XYZ

Visi PT. XYZ adalah Menjadi #1 Digital InfraCo di pasar APAC (Asia-Pacific) yang sedang berkembang dengan menawarkan layanan terbaik di kelasnya

yang berkelanjutan. Visi ini menekankan komitmen perusahaan dalam meningkatkan skala operasionalnya di wilayah yang lebih luas, serta menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Sementara itu, Misi PT. XYZ adalah untuk memberikan dukungan optimal kepada pelanggan kami sebagai mitra strategis dengan memanfaatkan kapabilitas digital terkini guna mengoptimalkan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan serta menciptakan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat dan bangsa.

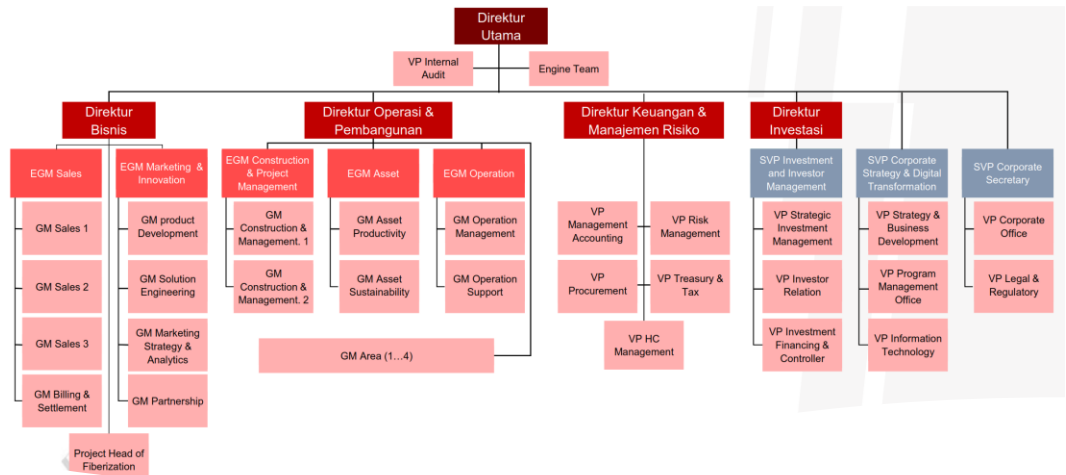
Dalam rangka mempercepat pencapaian visi perusahaan, PT. XYZ senantiasa melakukan inovasi dengan mengimplementasikan berbagai inisiatif bisnis digital baru yang didasari oleh semangat sebagai berikut:

- Keyakinan dalam mengoptimalkan potensi dan membuka peluang-peluang baru.
- Komitmen konsisten untuk mendukung seluruh pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan tanpa batasan.
- Berperan aktif dalam mengembangkan potensi nyata demi kemajuan Indonesia yang lebih baik.

Keberhasilan PT. XYZ tidak lepas dari penerapan strategi yang selaras dengan visi dan misi perusahaan. Dengan mempertahankan sinergi erat dengan entitas induknya, PT. XYZ mampu memanfaatkan jaringan dan sumber daya yang luas. Langkah strategis ini memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan keunggulan kompetitifnya dan memperkuat peran sebagai pemimpin pasar dalam penyediaan infrastruktur telekomunikasi. Pendekatan PT. XYZ yang berfokus pada efisiensi operasional, optimalisasi sumber daya, serta ekspansi layanan yang mencakup aspek digitalisasi dan konektivitas, menjadi faktor utama dalam mewujudkan visi perusahaan.

Selain itu PT. XYZ menyadari bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset strategis dan elemen kunci dalam mendorong keberhasilan perusahaan. SDM yang kompeten dan berkualitas memainkan peran penting dalam mendukung terwujudnya visi perusahaan untuk menjadi pelopor dan penyedia solusi infrastruktur telekomunikasi terbaik di kawasan Asia Tenggara. Oleh karena itu, keberhasilan PT. XYZ sangat bergantung pada dukungan SDM yang

profesional, memiliki kapabilitas tinggi, dan selaras dengan kebutuhan bisnis perusahaan. Organisasi PT. XYZ dibangun dengan struktur yang terdiri dari komponen-komponen berikut.



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Sumber: Laporan Tahunan 2023 PT. XYZ

Pada bulan Desember 2023, terdapat total 537 orang yang tercatat sebagai karyawan PT. XYZ dengan komposisi 7% (39 orang) berstatus sebagai karyawan induk perusahaan yang diperbantukan di PT. XYZ, 53% (284 orang) berstatus sebagai karyawan tetap dan 40% (214 orang) berstatus sebagai karyawan kontrak. Sebesar 62% (341 orang) karyawan PT. XYZ masih berusia dibawah 40 tahun, sedangkan 196 orang (38%) berusia 41 tahun keatas. Menurut jenis kelamin, 71% (372 orang) laki-laki dan 29% (165 orang) perempuan.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pada tahun 2023, sektor telekomunikasi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat, yang dipicu oleh percepatan transformasi digital serta lonjakan konsumsi data yang meningkat lebih dari 12% dibandingkan tahun sebelumnya. Perkembangan ini menggaris bawahi peran penting industri telekomunikasi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus mengembangkan jangkauan ekonomi digital ke berbagai wilayah. Melalui program pemerataan ekonomi digital, Pemerintah Indonesia menitikberatkan pembangunan

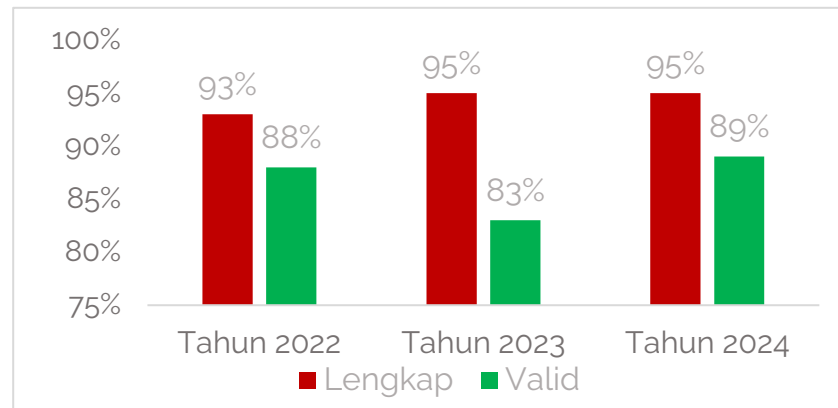
infrastruktur telekomunikasi untuk memastikan keterjangkauan dan peningkatan layanan. Lebih lanjut (Pasaribu et al., 2016) menitikberatkan pentingnya ketersediaan jaringan telekomunikasi broadband yang mumpuni, termasuk menghantarkan suara, gambar, dan data yang jernih.

Sejalan dengan itu, perusahaan infrastruktur telekomunikasi (TowerCo) menghadapi peluang besar untuk mendukung perluasan jaringan, baik dari segi jangkauan maupun kapasitas. Namun, industri ini juga menemui tantangan signifikan, antara lain pasar internet seluler yang stagnan akibat tingkat penetrasi jumlah pengguna layanan seluler kini telah melebihi populasi penduduk. Pada saat ini, tercatat lebih dari 124 pengguna seluler untuk setiap 100 penduduk di Indonesia.. Untuk mengatasi tantangan ini, strategi *fixed mobile convergence* (FMC) menjadi salah satu solusi yang diharapkan mampu menopang prospek pertumbuhan jangka panjang industri telekomunikasi. Selain itu, perubahan paradigma bisnis, seperti penjualan aset infrastruktur oleh operator seluler, mencerminkan pergeseran fokus industri ke arah efisiensi operasional dan peningkatan pengalaman pelanggan.

Dalam konteks ini, validasi data menjadi aspek kritis bagi perusahaan seperti PT. XYZ yang bergerak di bidang penyediaan lokasi dan space menara telekomunikasi untuk tenant. Validasi data yang akurat diperlukan untuk mencegah potensi kehilangan peluang bisnis (*opportunity lost*), baik dalam bentuk kehilangan calon tenant, penurunan pendapatan, peningkatan biaya operasional yang tidak terkendali (*overheating cost*), maupun keterlambatan pengiriman layanan. Ketidakakuratan dalam data operasional tidak hanya mengganggu efektivitas perusahaan, tetapi juga berisiko merusak reputasi di pasar.

Pentingnya sistem informasi data aset tower yang valid menjadi semakin jelas. Dengan data yang valid, perusahaan dapat lebih responsif terhadap permintaan tenant dan mengelola operasional secara lebih efisien. Namun, saat ini kelengkapan dan validasi data tower masih menjadi tantangan. Berdasarkan laporan manajemen, kelengkapan data tower tercatat masih kurang 12,7%, sedangkan tingkat validasi data mencapai defisit sebesar 34,6%. Kondisi ini, sebagaimana dirangkum dalam Gambar 1.5, dapat menyebabkan operasional yang tidak efektif,

menurunkan produktivitas, dan meningkatkan risiko pengambilan keputusan yang salah. Oleh karena itu, perbaikan integrasi data aset menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing perusahaan dalam industri telekomunikasi yang terus berkembang.



Gambar 1.3 Kondisi Kelengkapan dan Validasi Data Tower

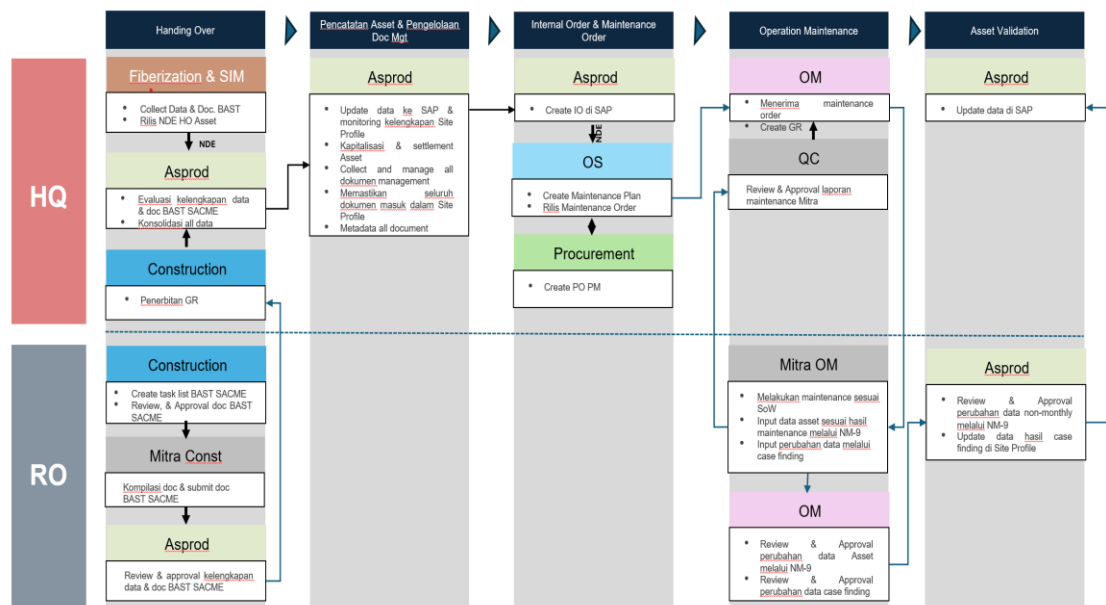
Sumber: PT. XYZ

Untuk mengatasi tantangan ini, PT XYZ telah menginisiasi Program Peduli Aset yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas data aset dan menekan biaya tahunan yang timbul akibat permasalahan data. Kualitas data aset tower saat ini menjadi perhatian utama perusahaan. Program ini melibatkan seluruh karyawan dalam proses validasi dan pemeliharaan data aset, menumbuhkan budaya peduli terhadap aset perusahaan. Setiap pekerjaan yang berkaitan dengan informasi aset harus segera dilakukan *updating* di sistem *database*. Hal ini dibutuhkan dukungan manajemen dan partisipasi setiap staffnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *stakeholder* terkait, kualitas data aset tower telekomunikasi di PT. XYZ dipengaruhi oleh sejumlah faktor penting yang saling berkaitan. Salah satu faktor utama adalah integritas dalam menginput *initial* data, yang mencerminkan tanggung jawab dan keakuratan data pada tahap awal. Data yang dimasukkan secara tidak akurat sejak awal akan berpengaruh pada seluruh proses pengelolaan data selanjutnya. Selain itu, *flow* proses aliran data yang melibatkan tahapan input, *review*, *approval*, dan *reupdate/validasi* menjadi elemen

kritis dalam menjaga konsistensi dan akurasi data. Proses yang tidak terstruktur dengan baik dapat menyebabkan terjadinya kesalahan atau inkonsistensi data yang berdampak pada kualitas keseluruhan.

Kepatuhan terhadap prosedur operasional standar (SOP) juga merupakan faktor yang tidak kalah penting, karena SOP memberikan panduan yang jelas dan tegas mengenai bagaimana data harus dikumpulkan, diproses, dan divalidasi. Tanpa kepatuhan yang konsisten terhadap SOP, kualitas data akan terganggu, yang pada gilirannya dapat berdampak pada kinerja perusahaan (Ibrahim et al., 2021). Hasil survei awal 60% karyawan inti menyatakan bahwa pelanggaran terhadap SOP berdampak pada kualitas data asset.

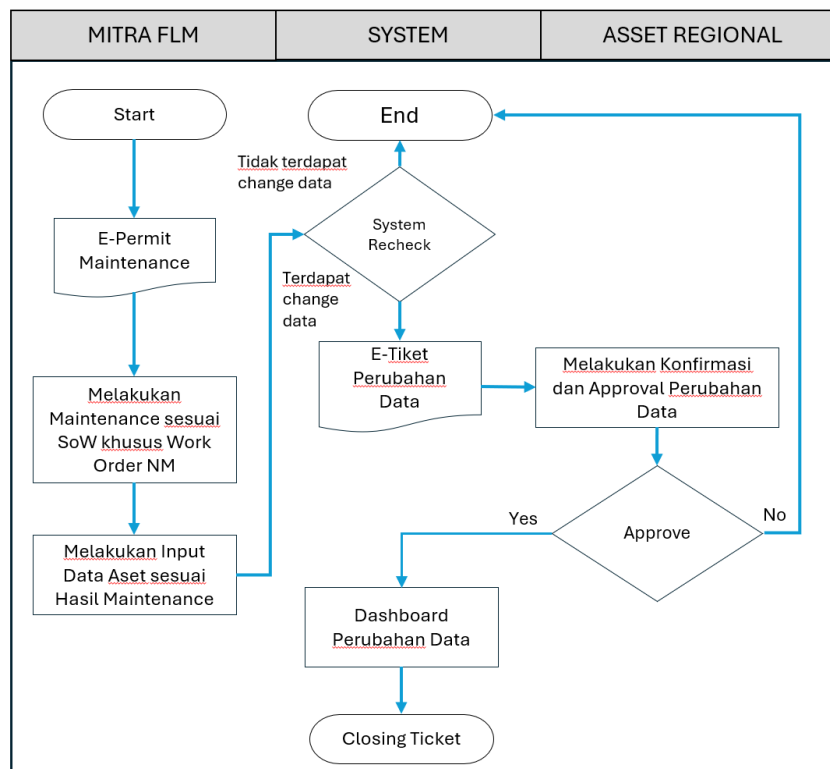


Gambar 1.4 Proses Aliran *Initial Data Asset*

Sumber: PT. XYZ

Sesuai gambar 1.4 aliran pencatatan data asset PT. XYZ dimulai ketika dilakukannya serah terima (*handing over*) asset hasil pembangunan oleh unit konstruksi dan hasil akuisisi oleh unit *strategic investment management* (SIM) kepada unit *asset productivity* (asprod) untuk dilakukan pencatatan data asset dan pengelolaan dokumen management yang selanjutnya unit asprod menerbitkan *Internal Order (IO)* kepada unit *Operation* agar dilakukan *operation asset* dan

maintenance rutin *site*. Proses *maintenance* rutin ini yang selanjutnya menjadi kunci utama dilakukannya *update* dan validasi terhadap data asset tower diantaranya data koordinat, *type* dan tinggi tower serta jumlah, tinggi perangkat antenna *tenant* yang terpasang diatas tower. Dalam hal ini mitra *First Line Maintenance* (FLM) memegang peran penting dalam melakukan input data sesuai kondisi actual dilapangan.



Gambar 1.5 Proses Aliran Validasi Data Aset

Sumber: PT. XYZ

Berdasarkan Gambar 1.5 Keberhasilan pengelolaan dan validasi data aset bergantung pada peran dan tanggung jawab utama setiap *person in charge* (PIC) dalam pelaksanaan tugas dalam hal ini mitra FLM dalam melakukan input data asset sesuai dengan hasil *maintenance* yang dilakukan setiap bulan. Selain itu, penggunaan *system* tools atau teknologi yang terintegrasi dan mudah digunakan (*friendly user*) oleh setiap PIC menjadi faktor pendukung yang signifikan. Teknologi yang memfasilitasi integrasi data dan kemudahan akses akan membantu

meningkatkan efisiensi operasional dan memastikan data yang dikelola tetap terjaga kualitasnya. Integrasi sistem yang baik dapat mempermudah koordinasi antara berbagai unit dalam organisasi dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan di berbagai titik dalam sistem informasi dapat saling terhubung dengan baik. Hal ini berkontribusi pada akurasi dan konsistensi data yang lebih tinggi, serta meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan (Liu, Zowghi, Talaei-Khoei, et al., 2020). Sebesar 85% karyawan inti menyatakan bahwa kurangnya integrasi sistem menjadi salah satu penyebab data aset yang tidak akurat.

Faktor terakhir yang tidak kalah penting adalah kewajiban untuk memperbarui data yang telah diinput oleh unit *asset regional*. Kewajiban ini memastikan bahwa validasi dan akurasi data dapat terus dipertahankan seiring waktu, terutama dalam menghadapi perubahan atau pembaruan informasi. Tanpa mekanisme pembaruan data yang teratur, kualitas data akan menurun, sehingga berdampak pada pengambilan keputusan yang kurang optimal.

Partisipasi staf yang tinggi dalam proses validasi data sangat berpengaruh terhadap kualitas data yang dihasilkan. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan terhadap 20 karyawan yang cukup kompeten di bidang validasi data, 90% diantaranya menyatakan bahwa kualitas data *asset tower* dipengaruhi oleh keterlibatan staf. Semakin tinggi keterlibatan karyawan dalam kegiatan validasi, semakin besar pula kemungkinan data yang dihasilkan menjadi lebih akurat (Liu, Zowghi, & Talaei-Khoei, 2020).

Di sisi lain, komitmen manajemen sangat penting dalam mengarahkan sumber daya dan perhatian organisasi terhadap pentingnya kualitas data. Manajemen yang berkomitmen dapat memastikan bahwa seluruh kebijakan dan prosedur yang mendukung pengelolaan data diterapkan dengan konsisten dan bahwa data yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang tinggi. Tanpa komitmen manajemen yang kuat, upaya untuk meningkatkan kualitas data akan terhambat (Ibrahim et al., 2021; Xiao et al., 2009).

NAMA : PRIBADI AGUS WAHYUDI			POSISI : GM ASSET PRODUCTIVITY							
ATASAN LANGSUNG: ERWIN JAYA DIWANGSA			POSISI : EGM ASSET							
No	Indikator	Satuan	TW 1		TW 2		TW 3		TW 4	
			Bobot	Target	Bobot	Target	Bobot	Target	Bobot	Target
	KPI Bersama		21		21		21		21	
1	Revenue Mitratel	Rp (Juta)	7	2,191,572	7	4,542,396	7	7,088,675	7	9,835,796
2	EBITDA Mitratel	Rp (Juta)	7	1,754,019	7	3,680,462	7	5,763,167	7	8,024,430
3	Net Income Mitratel	Rp (Juta)	7	362,822	7	866,909	7	1,428,084	7	2,127,234
	KPI Spesifik		79		79		79		79	
	Financial		38		38		34		36	
4	Financial Ratio									
	a. ROIC	%	3	6.92	3	7.36	2	7.36	2	7.59
	b. Total Asset Turnover (Annualized)	M Rp	3	0.14	3	0.15	2	0.14	3	0.14
	c. Fixed Asset Turnover (Annualized)	M Rp	3	0.20	3	0.20	2	0.20	3	0.20
5	Cash Flow From Operation	Rp (Juta)	3	377,904	3	4,530,665	3	5,395,780	3	5,921,006
6	Capex to Revenue	%	3	19.80	3	72.89	2	60.64	2	55.04
7	Capex Efficiency	%	4	10	4	10	4	10	4	10
8	Opex Efficiency	%	4	5	4	5	4	5	4	5
9	Capex GR to Settlement Ratio	%	3	20	3	40	3	50	3	70
10	EBITDA Margin	%	3	80.00	3	81.00	3	81.30	3	81.60
11	Net Income Margin	%	3	16.60	3	19.10	3	20.10	3	21.60
12	Potensi beban percepatan depresiasi	Rp (Miliar)	3	85.00	3	85.0	3	85.00	3	85.0
13	Impairment Asset	Rp (Miliar)	3	70.00	3	70.0	3	70.00	3	70.0
	Non Financial		41		41		45		43	
14	Net Promotor Score (NPS)	%	-	-	-	-	-	-	-	78.0
15	Validasi Data Basic	%	3	90	3	90	3	90	3	90
16	Kelengkapan Data Teknis pada Aplikasi One Flux	%	3	80	3	85	3	90	3	95
17	Kelengkapan Data & Dokumen APD & SDA	%	2	95	2	95	3	80	3	85
18	Update Dokumen Fisik & Softcopy									
	a. PKS Sewa Lahan	%	3	90	3	90	3	90	3	90
	b. IMB	%	3	85	3	85	3	85	3	85
19	Aging time penyelesaian Settlement Alpro	Hk	2	3	2	3	3	3	2	3
20	Penyelesaian ADK									
	a. ADK Long Outstanding Ratio	%	3	5	3	5	3	5	3	5
	b. ADK Drop Ratio	%	3	0.5	3	0.5	3	0.5	3	0.5
21	Akurasi plan depresiasi	%	3	95	3	95	3	95	2	95
22	Digitalisasi Asset									
	a. Digitalisasi site Profiling Collo readiness	tools	-	-	-	-	3	1	-	-
	b. Digitalisasi Modul SES	tools	3	1	-	-	-	-	-	-
	c. Digitalisasi Peduli Aset	tools	-	2	1	-	-	-	-	-
	d. Digitalisasi ADK Monitoring	tools	3	1	-	-	-	-	-	-
	e. Digitalisasi FO	tools	-	-	-	-	-	3	1	-
23	Asset Operational									
	a. Efficiency Implementasi SES	%	2	3	2	5	4	8	3	10
	b. Program Nameplate	unit	-	-	-	3	700	-	-	-
	c. Gudang Dokumen	unit	-	2	3	-	-	-	-	-
24	Maximum NPA Site	Site	2	331	2	331	2	331	2	331
25	ESG									
	Maintain ESG Rating Score di Low Risk	Score	-	-	-	-	-	2	20	-
26	Dokumen Inovasi (Idea Box - Telkom Group)	Dokumen	2	3	2	3	2	3	2	3
27	Implementasi FWA & OKR	%	2	100	2	100	2	100	2	100
27	Pengelolaan Risk Management	%	2	100	2	100	2	100	2	100
TOTAL			100		100		100		100	

Gambar 1.6 Kontrak Management Unit *Aset Productivity* Tahun 2024

Sumber: PT. XYZ

Berdasarkan Gambar 1.6 pihak manajemen memberikan target berupa kontrak manajemen kepada unit *asset productivity* untuk dapat mencapai validasi data asset diatas 95% sampai dengan TW-4 tahun 2024. Hal ini menyatakan bahwa pihak manajemen memberikan perhatian sepenuhnya terhadap kualitas data.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa tantangan dalam pengelolaan data aset tower telekomunikasi tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis semata, tetapi juga melibatkan dimensi sumber daya manusia, prosedural, serta dukungan manajerial dan teknologi. Partisipasi staf, kepatuhan terhadap SOP, integrasi sistem, serta komitmen manajemen merupakan faktor-faktor kunci yang saling berinteraksi dalam menentukan kualitas data yang dihasilkan. Mengingat pentingnya data yang valid dalam mendukung efisiensi operasional dan pengambilan keputusan yang

tepat, maka fokus utama penelitian ini adalah menganalisis secara mendalam bagaimana keempat faktor tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas data aset tower telekomunikasi di PT. XYZ.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi dari partisipasi staf, kepatuhan SOP, integrasi sistem, dan komitmen manajemen serta kualitas data aset di PT. XYZ?
2. Apakah partisipasi staf berdampak pada kualitas data aset telekomunikasi di PT XYZ?
3. Apakah kepatuhan SOP berdampak pada kualitas data aset telekomunikasi di PT XYZ?
4. Apakah integrasi sistem berdampak pada kualitas data aset telekomunikasi di PT XYZ?
5. Apakah komitmen manajemen berdampak pada kualitas data aset telekomunikasi di PT XYZ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui kondisi partisipasi staf, kepatuhan SOP, integrasi sistem, komitmen manajemen, serta kualitas data di PT. XYZ.
2. Menganalisis dampak partisipasi staf pada kualitas data aset telekomunikasi di PT XYZ.
3. Menganalisis dampak kepatuhan SOP pada kualitas data aset telekomunikasi di PT XYZ.
4. Menganalisis dampak integrasi sistem pada kualitas data aset telekomunikasi di PT XYZ.
5. Untuk menganalisis pengaruh komitmen manajemen terhadap kualitas data aset telekomunikasi di PT XYZ.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Studi ini berkontribusi pada pengembangan literatur tentang penyebab tingginya kualitas data, khususnya dalam konteks organisasi telekomunikasi. Penelitian ini akan memperkaya pemahaman tentang bagaimana partisipasi staf, kepatuhan terhadap SOP, dan integrasi sistem dapat berkontribusi pada kualitas data. Studi ini turut memberikan sumbangan pada pemodelan pengelolaan data berkualitas dengan memperkenalkan faktor-faktor manajerial dan teknis yang dapat memperbaiki proses pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan data dalam organisasi.

2. Manfaat Praktis

Studi ini dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana berbagai faktor seperti partisipasi staf, kepatuhan terhadap SOP, dan integrasi sistem dapat meningkatkan komitmen manajemen terhadap pengelolaan data yang berkualitas. Informasi ini dapat dimanfaatkan untuk merumuskan kebijakan serta strategi yang lebih efisien dalam pengelolaan data sekaligus meningkatkan performa organisasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari Bab I sampai Bab V, uraian masing-masing sebagai berikut:

a. Bab I. Pendahuluan

Berisi gambaran umum objek penelitian, latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

b. Bab II. Tinjauan Pustaka

Memaparkan teori-teori dari yang bersifat umum hingga khusus, dilengkapi dengan kajian penelitian terdahulu, kemudian dirumuskan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis.

c. Bab III. Metode Penelitian

Menjelaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan serta menganalisis data guna menjawab permasalahan penelitian.

d. Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menyajikan temuan penelitian dan melakukan pembahasan atau analisis terhadap hasil yang diperoleh.

e. Bab V. Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan implementasi serta manfaat penelitian.